

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Keberadaan Pisang Mas di Kabupaten Lumajang, Kediri, Mojokerto dan Nganjuk

Hasil eksplorasi dan karakterisasi pisang Mas di empat kabupaten, didapatkan bahwa kabupaten Kediri memiliki tiga jenis pisang Mas yaitu pisang Mas kirana, Mas Jiranan dan Mas Obat. Pada Kabupaten Mojokerto pisang Mas yang ditemukan hanya satu jenis yaitu pisang Mas Kirana, di Kabupaten Lumajang terdapat tiga jenis pisang Mas yaitu pisang Mas Kirana, Mas Talun dan Mas Kripik. Di kabupaten Nganjuk ditemukan empat jenis pisang Mas, yaitu Mas Kirana, Mas Jiranan, Mas Sumatra dan pisang Mas Biasa. Masyarakat menyebutkan pisang mas biasa, karena masyarakat tidak mengetahui secara pasti apa nama pisang tersebut di desa mereka. Perbedaan antara pisang mas Biasa dengan pisang Mas Obat terlihat dari bentuk daun, warna batang daun, warna batang. Hasil koleksi di Kebun Raya Purwodadi didapatkan satu jenis pisang Mas yaitu Mas Mirah. Meskipun di kabupaten Lumajang sudah menemukan tiga jenis pisang Mas, namun masyarakat Lumajang menggolongkan seluruh pisang Mas dalam satu jenis yaitu pisang Mas Kirana. Kota-kota yang menjadi tujuan pemasaran pisang Mas juga lebih mengenal pisang Mas Kirana, dari pada pisang Mas Kripik dan Mas Talun. Ketiga jenis pisang Mas di kabupaten Lumajang, jika dilihat sepintas tidak memiliki perbedaan, namun jika diamati mulai dari daun hingga bentuk warna batang, maka akan ditemukan adanya perbedaan dari ketiga jenis pisang tersebut.

Hasil eksplorasi Pisang Mas di kabupaten Kediri dan Nganjuk memiliki keragaman yang berbeda. Di Kabupaten Nganjuk ditemukan pisang Mas Sumatra dan Pisang Mas biasa, sedangkan di kabupaten Kediri terdapat pisang Mas Obat. Nama obat yang diberikan pada pisang Mas tersebut karena masyarakat Kediri menggunakan buah pisang Mas tersebut sebagai Obat Alami dan dapat memberikan kesembuhan beberapa penyakit.

Keberadaan pisang Mas di kabupaten Kediri, Mojokerto dan Nganjuk tidak sepopuler di kabupaten Lumajang, sehingga budidaya pisang Mas tidak begitu menarik perhatian masyarakat sekitar. Faktor harga yang tidak stabil membuat

masyarakat di kabupaten Kediri, Mojokerto dan Nganjuk tidak begitu tertarik dalam mengembangkan pisang Mas. Sumber bibit pisang Mas jenis Kirana di Kediri, Mojokerto dan Nganjuk menurut informasi masyarakat berasal dari kabupaten Lumajang, sementara pisang Mas jenis Mas Sumatra, Mas Jiranan, Mas Obat, dan Mas Biasa merupakan tanaman yang sudah ada di daerah tersebut. Berbeda dengan pisang Mas Mirah, pisang Mas mirah merupakan pisang mas yang berasal dari daerah Provinsi Sulawesi.

Kabupaten Lumajang sebagai kabupaten sentra pisang Mas sudah tidak asing lagi dalam pengembangan pisang Mas. Terdapat tiga Kecamatan di kabupaten Lumajang yang sudah sangat mengenal pisang Mas dan paham dalam mengembangkan pisang Mas. Senduro adalah kecamatan yang menjadi pusat pengembangan pisang Mas, sehingga pengepul terbanyak dalam pemasaran pisang Mas ada di kecamatan Senduro. Kecamatan lain yang membudidayakan pisang Mas adalah Pasrujambe. Keberadaan pisang mas di Kecamatan Pasrujambe juga menarik perhatian masyarakat, tetapi masyarakat Pasrujambe selain menanam pisang Mas masyarakat juga menanam pisang Ambon dan pisang Raja Agung. Alasan petani tidak menanam seluruh lahan dengan pisang mas adalah karena harga jual pisang ambon dan pisang raja Agung tergolong tinggi dan stabil. Kecamatan Gucialit merupakan kecamatan ketiga yang menghasilkan pisang Mas di kabupaten lumajang. Di kecamatan Gucialit masyarakat tidak seluruhnya membudidayakan pisang mas, hanya ada beberapa penduduk saja yang membudidayakan pisang Mas. Di kecamatan Gucialit yang menjadi fokus dalam pengembangan adalah tanaman kopi dan tanaman tahunan lainnya.

4.1.2 Teknik Budidaya Pisang Mas

Pisang Mas dibudidayakan di pekarangan, tegalan, dan kebun. Pisang Mas ada yang dibudidayakan secara tumpang sari ataupun monokultur. Lahan yang digunakan untuk menanam pisang, bukan hanya digunakan untuk menanam pisang Mas saja, namun petani juga mencampur dengan tanaman pisang lain hal ini bertujuan agar memiliki kesinambungan dalam penjualan pisang, sehingga setiap hari diharapkan dapat memanen buah pisang. Secara umum budidaya tanaman pisang mas meliputi beberapa hal seperti penanaman, perawatan tanaman, panen dan pascapanen.

1. Penanaman

Lubang tanaman yang digunakan dengan ukuran 50x50x50 cm dan dibiarkan terbuka selama 2 minggu dengan untuk menghilangkan sisa-sisa racun dalam tanah dan memperbaiki sirkulasi udara. Tiap lubang tanam diberi pupuk kandang 10-15 kg. Bibit yang ditanam merupakan bibit hasil dari anakan tanaman pisang mas yang ada di lahan itu sendiri dengan ukuran tinggi 1-1,5 m dengan lebar potongan umbi 15-29 cm. Jarak tanam yang digunakan oleh petani adalah 3x3m.

Bibit anakan ada dua jenis yaitu anakan muda dan dewasa. Anakan dewasa lebih baik digunakan karena sudah mempunyai bakal bunga dan persediaan makanan di dalam bonggol sudah banyak. Penggunaan bibit yg berbentuk tombak (daun masih berbentuk seperti pedang, helai daun sempit) lebih diutamakan dari pada bibit dengan daun yg lebar. Bibit yang akan ditanam disanitasi terlebih dahulu sebelum ditanam. Sanitasi yang dilakukan adalah tanah yang menempel pada bonggol anak pisang dibersihkan. Bibit disimpan pada tempat teduh selama 1-2 hari sebelum ditanam agar luka pada umbi mengering dan membuang daun-daun yang lebar untuk mengurangi penguapan.

2. Perawatan

Perawatan pertama adalah pembuangan daun yang sudah tidak optimal lagi, yaitu daun yang sudah berwarna kuning dan coklat. Tujuan dari pengurangan daun pisang ini adalah untuk mengurangi serangan penyakit dan goresan pada kulit buah. Untuk mendukung penambahan berat buah maka disarankan ada 6-8 daun sehat yang tersisa selama pembungaan. Menurut Nakasoone (1999) tanaman pisang yang daunnya banyak yang rusak akan menyebabkan berkurangnya bobot tandan buah dan umur simpannya.

Pembuangan jantung pada buah juga berpengaruh terhadap besarnya buah yang akan dihasilkan. Jantung akan dibuang ketika jarak jantung dan buah terahir sudah berkisar antara 5-7 cm. Tujuan pembungan bunga jantan ini adalah agar tidak mengurangi asupan hara pada buah pisang yang akan dihasilkan.

Penjarangan tanaman dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi persaingan dalam menyerap unsur hara, sinar matahari dan air. Dalam satu lubang tanam disisakan dua anakan. Anakan yang dipilih adalah berpenampilan morfologi baik dan sehat. Semakin banyak anakan yang disisakan maka akan mempengaruhi hasil produksi dari tahun pertama ke tahun berikutnya.

Pemupukan pisang mas juga harus dilakukan pada budidaya pisang mas. Pemupukan yang dilakukan di kabupaten Lumajang adalah pemberian pupuk kandang sapi 2 kali dalam satu tahun sebanyak 20-30 kg per lubang tanam, sekali pemupukan diberikan 10-15 kg per lubang tanam. Petani tidak menambahkan pupuk anorganik karena harga pupuk anorganik yang terlalu tinggi dan mempengaruhi kondisi tanah pada panen berikutnya. Selain pemberian pupuk kandang sapi, petani juga memberikan bokasi 20-30kg pertahunnya,

Pupuk kandang siap digunakan apabila sudah tidak lagi mengalami proses pelapukan atau humifikasi, karena pada saat kotoran sapi masih mengalami humifikasi maka energi panas yang dihasilkan dapat mencapai 75°C (Cahyono 2009).

Di kabupaten Lumajang dikenal juga istilah pembronsongan., yaitu pembungkusan buah pisang dengan menggunakan karung goni atau *polyetilen*. Pembronsongan bertujuan untuk mengurangi intensitas serangan hama, menambah corak buah menjadi menarik, dan menambah berat buah per tandan. Pembungkusan dilakukan saat jantung sudah menunduk sebelum bunga mekar, dan disarankan menggunakan plastik warna biru (Gambar 1).

Apabila petani tidak memiliki plastik warna biru, brongsong karung atau kain dari bahan *polyetilen* sudah cukup memadai. Penggunaan plastik tembus pandang/ bening tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan buah terbakar (jelek mutunya). Sebagian petani pisang mas di kecamatan Pasrujambe menggunakan brongsong bening tidak menjadi masalah.



Gambar 1 Pembronsongan pisang Mas

3. Panen dan Pasca Panen

Pada umur 10-12 bulan rata-rata pisang mas sudah siap untuk di panen. Ciri tandan pisang yang siap dipanen terlihat dari warna kulit buah yang sudah berubah warna menjadi kekuningan. Pemanenan ditentukan dengan penampilan buah pisang Mas yang sudah tua. Dalam pemanenan biasanya petani sudah memperkirakan ketahanan buah pisang pada saat pengiriman, terlebih pengiriman buah pisang mas keluar kota, sehingga pada saat pengiriman buah tidak terlalu matang dan busuk. Cara panen buah pisang Mas adalah dengan memanen beserta tandannya (Gambar 2). Tandan buah pisang yang sudah di panen diberdirikan secara terbalik, tujuannya adalah agar getah pada pangkal buah bisa keluar. Buah pisang mas hasil panen di kumpulkan dalam satu tempat yang teduh, bersih dan tidak boleh ditindih, agar buah tidak pecah dan hancur akibat menahan beban tindihan.



Gambar 2 Pisang yang di panen dalam 1 tandan

Pasca panen yang dilakukan terhadap pisang mas meliputi penyisiran dan sortasi. Penyisiran menggunakan pisau biasa sambil dilakukan pencucian dalam air yang mengalir, penyisiran juga dilakukan untuk membuang sisa ujung buah yang kering. (Gambar 3). Sortasi tujuannya untuk memisahkan antara buah baik dan buah yang memenuhi syarat untuk dipasarkan. Kerusakan terhadap buah biasanya terjadi karena kesalahan dalam penyisiran, hama dan penyakit, buah busuk dan buah pecah. Sortasi juga bertujuan memisahkan atau menggolongkan tingkatan kuantitas buah. Kuantitas buah terdiri atas 3 kategori yaitu:

- Kelas A harus memenuhi syarat berat $>800g$, buah harus mulus, bebas hama dan penyakit, dan tidak pecah. Biasanya pemasaran pada kelas A ini dikirim ke pasar lur kota.
- Kelas B dengan berat persisir $500-800g$, kulit buha mulus, bebas hama dan penyakit. Pemasaran pada kelas B ini dilakuka pada pasar-pasar lokal untuk memenuhi permintaan lokal.
- Kelas C memiliki berat persisir $<500g$. Biasanya kelas C ini tdak dipasarkan, hanya sebagai konsumsi sendiri atau menjadi bahan baku industry pembuatan kripik pisang.



Gambar 3 Penyisiran Pisang Mas

Pengemasan buah pisang Mas bertujuan untuk melindungi buah dari kerusakan mekanis dan memudahkan penanganan selama pengangkutan untuk distribusi dan pemasaran (Gambar 4).



Gambar 4 Pengemasan Buah Pisang Mas

Beberapa persyaratan kemasan, yaitu: mampu melindungi isi terhadap kerusakan selama distribusi dan mampu mempertahankan bentuk dan kekuatan kemasan meskipun terkena kelembaban dan ditumpuk selama dalam proses pemasaran. Kemasan yang baik juga mampu mengeluarkan panas dan uap air yang dihasilkan oleh buah pisang yang tetap melakukan respirasi. Kotak kardus pengemasan juga terbuka pada bagian atasnya, tujuannya adalah pada saat pisang dalam perjalanan tidak mengalami panas sehingga membuat pisang menjadi cepat busuk. Pada kemasan pisang mas kotak kardus diberikan bambu-bambu tiap sudut kotak, agar kardus bagian bawah tidak rusak akibat tindihan pada saat di dalam angkutan. Diantara sisir buah pisang dilapisi styrofoam agar

gesekan didalam kardus tidak mengakibatkan kerusakan pada kulit buah pisang.

Cara budidaya pisang Mas di Kabupaten Mojokerto, Kediri dan Nganjuk berbeda dengan yang di Kabupaten Lumajang mulai dari penanaman hingga paska panen. Di kabupaten Mojokerto dan Nganjuk pisang Mas tidak dilakukan budidaya, sehingga pisang Mas hanya tumbuh dan tidak berkembang menjadi lebih banyak. Di kabupaten Kediri pisang Mas jenis Kirana sempat dibudidayakan, namun tidak berkelanjutan karena harga pisang dan perawatan yang tidak sebanding, sehingga membuat petani pisang menjadi malas merawat pisang mas. Masyarakat Kediri lebih memilih budidaya cengkeh atau kopi. Di kabupaten Lumajang, harga yang cukup bagus membuat sebagian petani menjadikan pisang mas sebagai tanaman pokok. Pasar yang sudah ada dan harga yang stabil membuat petani merasa beruntung dalam membudidayakan pisang.

4.1.3 Pemasaran Pisang Mas

Pemasaran pisang mas yang dilakukan di empat kabupaten ini memiliki perbedaan. Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten yang tidak membudidayakan pisang Mas secara meyeluruh, sehingga pisang mas bukan menjadi pisang yang populer. Masyarakat setempat tidak mengetahui pemasaran pisang mas dan keberadaan pisang mas, sehingga hanya dipasarkan ke penduduk setempat dan dikonsumsi sendiri. Budidaya pisang mas di kabupaten Mojokerto juga tidak dilakukan secara intensif, pisang mas hanya dibiarkan saja hidup bebas dan tidak ada perawatan.

Kediri merupakan kabupaten yang sudah mengenal pisang mas. Sumber bibit diperoleh dari kabupaten Lumjang dengan tujuan untuk di kembangkan dan dibudayakan. Jumlah panen pisang yang tidak layak untuk dipasarkan merupakan alasan petani untuk tidak memasarkan pisang. Budidaya pisang mas yang dilakukan masyarakat desa Medowo hanya penanaman saja, tidak ada perawatan secara intensif, alasan petani tidak melakukan perawatan terhadap pisang adalah harga jual pisang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam perawatan pisang, sehingga ada juga ditemukan di lahan pisang mas yang busuk di pohon dan tidak di panen.

Kecamatan Senduro kabupaten Lumajang merupakan kecamatan yang menjadi sentra pisang mas sehingga kecamatan senduro mendapat julukan sebagai daerah penghasil pisang Lumajang. Selain dari kecamatan Senduro, kecamatan Pasrujambe juga merupakan kecamatan kedua penghasil pisang Mas. Gucialit merupakan kecamatan ketiga yang mengasihkan pisang mas. Pemasaran yang dilakukan pisang Mas pada ketiga kecamatan ini adalah dengan pola kemitraan. Mitra pisang Mas yang ada saat ini adalah PT Sewu Segar Nusantara (SSN), PT Mulia Raya Tropical, Karisma Fres, Seroja, Alami dan sebagainya. Pisang mas yang di pasarkan mempunyai Grade tersendiri dalam pemasarannya, antara lain adalah Grade A, B dan C.

Pasar yang menjadi sasaran pisang Mas dalam dan Luar negeri meliputi Singapura dan Malaysia. Bentuk rantai pemasaran Pisang Mas di kabupaten Lumajang adalah Petani → Konsumen, Petani → Pengecer → Konsumen, Petani → Pengumpul → Konsumen dan Petani → Perusahaan yang menjadi Mitra → Konsumen. Harga yang di berikan kepada petani untuk membeli pisangnya tidak selalu sama setiap harinya, kadang dapat berubah tergantung dari harga penjualan ke luar daerah, tapi rata-rata tengkulak untuk membeli pisang Mas pada grade A adalah Rp 5.100,00/Kg, sementara pada grade B penawaran beradiah di bawah harga grade A yaitu Rp 2000,00/Kg, sementara untuk pisang yang masuk dalam grade C akan dipasarkan di kabupaten Lumajang atau biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kripik pisang untuk menambah nilai jual.

4.2 Pembahasan

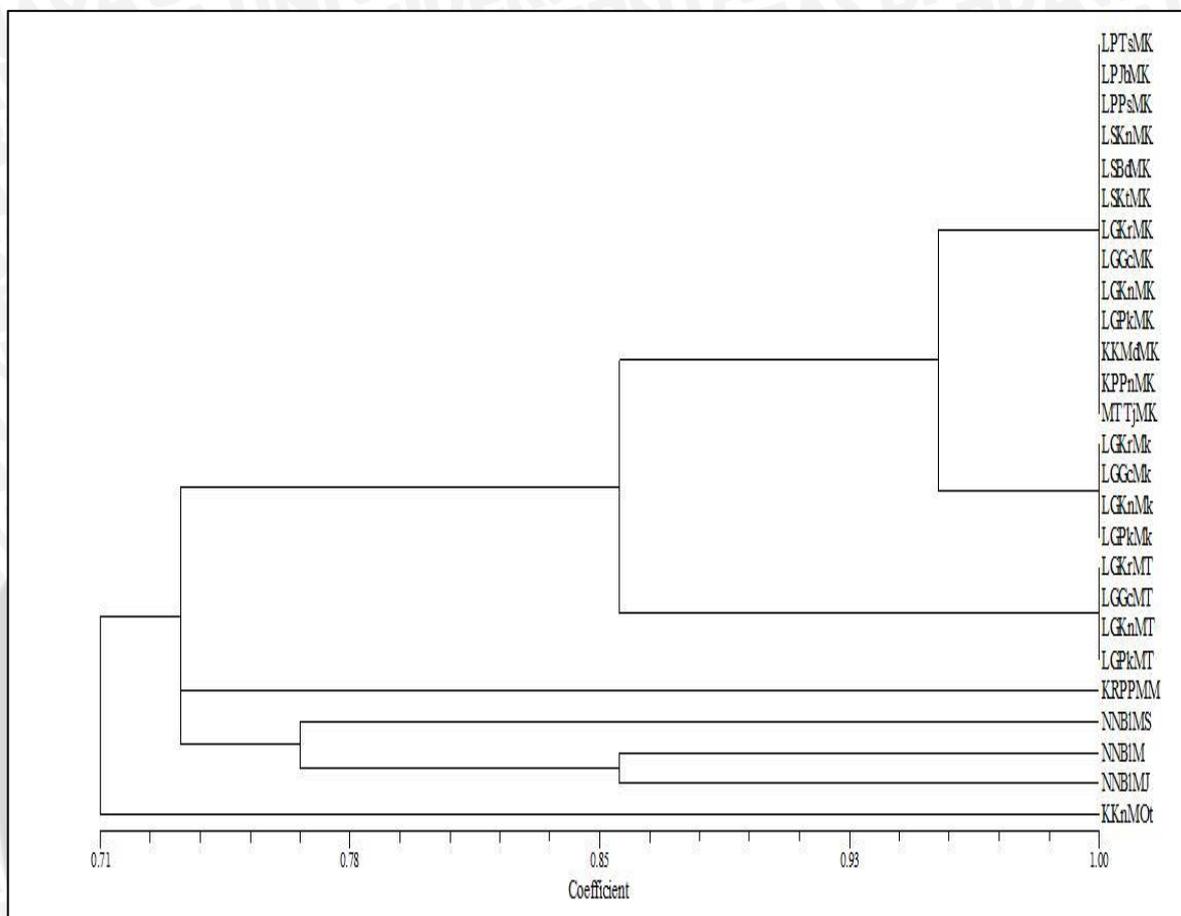
4.2.1 Analisis Similaritas Morfologi

Hasil deskripsi yang didapatkan dari lapang tentang pisang Mas akan diskorsing dan diamati setiap karakter morfologi pertanamanya (Lampiran 3). Pemberian angka 1 diberikan pada karakter yang ada pada tanaman itu sendiri, sementara angka 0 diberikan jika karakter yang diamati tidak ada pada pisang. Pemberian skorsing dilakukan pada 25 karakter tanaman pisang mas dan delapan jenis pisang yang didapatkan pada kabupaten Lumajang, Kediri, Mojokerto dan Nganjuk. Karakter yang diamati pada pisang mas meliputi : Bentuk pertumbuhan daun, Tinggi batang, kekuatan batang, warna batang bagian luar, penampakan batang, warna batang bagian dalam, warna cairan batang, bercak pada pangkal tangkai daun, warna bercak, kanal pada tangkai ke-3, warna tulang daun, bentuk dasar daun, posisi tandan, tipe jantung, bentuk jantung, bentuk kelopak jantung, jumlah sisir pertandan, letak buah, jumlah buah persisir, bentuk buah, bentuk ujung buah, sisa bunga pada ujung buah, warna daging buah matang, rasa buah dominan dan keberadaan benih (Lampiran 4).

Analisis persamaan morfologi dilakukan dengan menggunakan NTsys 2.0, kemudian dendogram akan menunjukkan kerapatan dan kesamaan pisang mas pada 4 kabupaten dan Kebun Raya Purwodadi. Hasil analisis simialaritas Morfologi tiga jenis pisang mas di kabupaten Lumajang, Mojokerto, dan Kediri dapat dilihat pada gambar .

Berdasarkan dendogram pada Gambar 5 kedekatan morfologi tiga jenis pisang mas yang ditemukan di kabupaten Lumajang, Kediri, Mojokerto dan Nganjuk. Mas kirana dengan kode sampel LPTsMK, LPJbMK, LPPsMK, LSKnMK, LSBdMK, LSKtMK, LGKrMK, LGGcMK, LGKnMK, LGPkMK, KKMdMK, KPPnMK dan MTTjMK memiliki kedekatan morfologi 97.30% dengan pisang mas Kripik dengan kode sampel LGKrMk, LGGcMk, LGGnMk dan LGPkMk. Pisang mas Kirana dengan kode sampel LPTsMK, LPJbMK, LPPsMK, LSKnMK, LSBdMK, LSKtMK, LGKrMK, LGGcMK, LGKnMK, LGPkMK, KKMdMK, KPPnMK dan MTTjMK dan Mas Kripik dengan kode sampel LGKrMk, LGGcMk, LGGnMk dan LGPkMk memiliki kedekatan

morfologi 81,10 % dengan Mas Talun dengan kode sampel LGKrMT, LGGcMT, LGKnMT, LGPkMT.



Gambar 5 Dendogram Kemiripan Pisang Mas

Pisang Mas kirana dan talun memiliki penampang batang yang sama yaitu gelap sedangkan pisang mas Kripik penampang batangnya terang (Gambar 6). Mas Kirana, Mas Kripik maupun mas Talun memiliki perbedaan pada rasa buah. Mas kirana memiliki rasa buah manis dengan sedikit asam, sedangkan pada pisang Mas Kripik memiliki rasa manis gula. Pisang mas Talun rasa buahnya yaitu Manis dan berserat.

Perbedaan antara Mas Kirana dan Mas Kripik dengan Mas Talun terletak pada tinggi batang, pada pisang Mas Kirana dan Kripik memiliki tinggi batang sama yaitu ≥ 3 sedangkan pada pisang Mas Talun tinggi batang 2,1 – 2,9 m. Warna tulang daun juga mengalami perbedaan, warna pisang Mas Talun yaitu hijau, sedangkan pada pisang Mas Kirana dan Mas Kripik memiliki warna tulang daun Hijau Muda.



Gambar 6 Penampang Batang Pisang Mas, (a) Kirana, (B) Talun dan (c) Kripik

Perbedaan yang terlihat pada gambar 7 adalah bentuk dasar daun. Bentuk dasar daun pisang mas Talun (A) dan pisang mas kirana (B) sama- sama memiliki dasar daun bulat dan menunjuk, sementara pada pisang mas Kripik (C) bentuk dasar daunnya seluruhnya menunjuk. Rasa pada pisang mas Kirana, Kripik, dan Talun memilik perbedaan , pisang mas kirana memiliki rasa manis dengan sedikit asam, sementara pada pisang mas kripik memiliki rasa manis gula, pisang mas Talun memiliki rasa manis dan berserat. Jumlah anakan pada Pisang Mas Kirana dan Kripik Banyak, sementara dengan pisang Mas Talun jumlah anakan banyak yaitu kurang dari 5 tanpa penjarangan sehingga tidak terlalu rapat antara Indukan dan anakan.



Gambar 7 Warna Tulang daun Pisang Mas, (a) Talun, (B) Kirana dan (c) Kripik

Karakterisasi morfologi Mas Kirana, Mas Kripik dan Mas Talun yang ditemukan di kabupaten Lumajang meliputi desa Tawon Songo kecamatan Pasrujambe, desa Jabon kecamatan Pasrujambe, desa Pasrujambe kecamatan Pasrujambe, desa Kandangan kecamatan Senduro, desa Bedayu Kecamatan Senduro, desa Kandang Tepus kecamatan Senduro, desa Gucialit kecamatan Gucialit, desa Kenongo kecamatan Gucialit, desa pakel kecamatan Gucialit. Desa Kertowono Kecamatan Gucialit, Kabupaten Kediri meliputi desa Medowo kecamatan kandangan dengan desa puncu kecamatan Puncu, Kabupaten Mojokerto yaitu desa Tamiajeng kecamatan Trawas, Kabupaten Nganjuk meliputi kecamatan Ngetos desa blongko disebabkan karena perkembangbiakan vegetatif pisang serta asal dari nenek moyang yang sama sehingga walaupun berkerabat jauh masih memiliki sifat tetua yang kental. Kesamaan karakter dapat dikatakan merupakan pencerminan susunan genom di dalamnya. Jadi semakin ada kemiripan karakter, semakin besar kemungkinan adanya kesamaan genom.

Dendogram juga menunjukkan kedekatan antara pisang Mas Biasa dengan kode pengamatan NNBIM dengan Mas Jiranan dengan kode pengamatan NNBIMJ, kedekatan yang dimiliki ke dua jenis pisang mas berkisar 86%, perbedaan yang terlihat adalah bentuk dasar daun, bentuk dasar daun pisang Mas Biasa berbentuk membulat, sementara pada pisang Mas Jiranan berbentuk menunjuk. Bentuk buah antara pisang Mas Biasa dan Mas Jiranan juga mengalami perbedaan, pisang Mas Jiranan memiliki bentuk buah sangat bengkok, sementara pisang mas Biasa memiliki bentuk buah lurus dan sedikit melengkung (Gambar 8).



Gambar 8 Bentuk Buah Pisang Mas, (A) Mas Jiranan, (B) Mas Biasa

Jumlah anakan pada pisang mas Jiranan lebih dari 5, sementara pada pisang Mas Biasa jumlah anakan lebih dari 5. Hasil dari pengamatan di lapang juga menunjukkan bahwa pisang Mas Jiranan memiliki bentuk tandan membengkok seperti ekor kuda, sehingga masyarakat pada daerah Nganjuk menyebut pisang Mas tersebut adalah pisang Mas Jiranan.

Kerapatan antara pisang Mas Sumatra dengan kode pengamatan NNBIMS dan Pisang Mas Jiranan, Mas Biasa berkisar antara 75%. Perbedaan yang terlihat dari pisang Mas Jiranan dengan kode NNBIMJ, Mas Biasa dengan Kode NNBIM, dengan pisang Mas Sumatra antara lain warna batang pada pisang Sumatra berwarna Hijau kemerahan, sementara pada pisang Mas Jiranan maupun Mas Biasa memiliki warna penampak batang berwarna merah keunguan, warna batang bagian dalam juga berbeda pada pisang Mas Sumatra warna batang Hijau, sementara pada pisang Mas Biasa dan Mas Jiranan warna batang bagian dalam yaitu merah keunguan. Bercak pada kedua pisang juga mengalami perbedaan, pada pisang Mas Sumatra warna bercak coklat sementara pada pisang Mas Jiranan maupun Mas Biasa berwarna Hitam keunguan, tetapi pada bentuk dasar daun ketiga pisang Mas mengalami perbedaan, pisang Mas Sumatra dasar daun berbentuk bulat menunjuk, mas Jiranan bentuk dasar daun berbentuk menunjuk, sementara pisang Mas Biasa bentuk dasar daun berbentuk bulat (Gambar 9).



Gambar 9 Bentuk dasar daun pisang Mas, (A) Mas Jiranan, (B) Mas Biasa

Perbedaan yang terlihat selanjutnya antara pisang Mas Mirah dengan pisang Mas Jiranan, Mas Sumatra dan Mas biasa sebesar 72,8 % adalah kekuatan batang, warna batang bagian dalam, kanal daun ketiga, posisi tandan, jumlah buah persisir. Pisang Mas Mirah kekuatan batang normal, sementara pada pisang Mas Jiranan, Mas Sumatra dan Mas Biasa memiliki kekuatan batang tebal, warna batang bagian dalam juga mengalami perbedaan, warna batang bagian dalam pisang mas mirah berwarna hijau kemerahan sama dengan Mas Sumatrea, sementara pisang Mas Jiranan sama dengan Mas Biasa, yaitu warna Merah keunguan. Kanal daun ketiga pada mas Mirah berbentuk luas dengan batas tegak, sementara pada pisang Mas Jiranan, Mas Sumatra, dan Mas Biasa berbentuk terbuka dengan batas menyebar. Posisi tandan pada piang Mas Mirah Horizontal, posisi tandan pada pisang Mas Jiranan, Mas Biasa dan Mas Sumatra menggantung dengan sudut 45° , jumlah buah pada pisang Mas mirah kurang dari 12 buah dalam satu sisir (Gambar 10), sementara pada pisang Mas Jiranan, Mas Sumatra, Mas Biasa memiliki buah 13-16 buah dalam satu sisir. Mas Mirah merupakan pisang endemik dari daerah Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pisang Mas mirah sudah menjadi tanaman koleksi Kebun Raya Purwodadi semenjak tahun 1993 sehingga pisang mas mirah sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan.



Gambar 10 Jumlah buah pisang Mas Mirah dalam 1 tandan

Pisang yang memiliki kesamaan yang sangat jauh dari seluruh pisang Mas, adalah pisang Mas Obat sebesar 71%, pisang Mas obat memiliki beberapa karakter morfologi yang berbeda, seperti kekuatan batang, kekuatan batang pada

pisang mas obat tipis, sementara pisang Mas yang lainnya memiliki kekuatan batang tebal, warna batang bagian luar pisang mas obat hijau kekuningan memiliki kesamaan dengan pisang Mas Talun, sementara pada pisang Mas Kirana, Mas Krisik, Mas Biasa, Mas Jiranan, warna batang bagian luar merah keunguan, sementara pada pisang Mas Mirah dan pisang Mas Sumatra warna batang bagian luar hijau kemerahan.

Warna bercak pada batang pisang Mas Obat coklat kehitaman, sementara pisang mas Kirana, Mas KripiK, Mas Talun, Mas Sumatra, Mas Mirah warna bercak coklat, pisang mas jiranan dan mas biasa memiliki bercak hitam keunguan. Kanal tangkai daun ketiga pisang mas Obat terbuka dengan batas menyebar (Gambar 11), warna tulang daun juga mengalami perbedaan, warna tulang daun pisang Mas Obat warna hijau kemerahan, bentuk dasar daun pisang mas obat memiliki perbedaan sangat terlihat dengan pisang Mas Kirana, Mas Talun, Mas KripiK, Mas Sumatra, Mas Mirah, Mas Biasa. Posisi tandan pisang Mas Obat sedikit membentuk sudut $< 45^\circ$, sementara pada pisang Mas lainnya posisi tandan menggantung dengan sudut 45° , bentuk ujung kelopak pisang mas Obat sedikit menunjuk, rasa buah dominan pisang mas obat enak, sedikit manis/hambar.



Gambar 11 Bentuk kanal daun ketiga dan warna tulang daun pisang Mas Obat

4.2.2 Budidaya Pisang

Berdasarkan hasil survey dan wawancara terhadap responden, didapatkan hasil bahwa petani pada kabupaten Lumajang sudah menggunakan bibit sendiri. Pada daerah tersebut, pisang Mas sudah ada sejak lama, sehingga pisang Mas

menjadi tanaman endemik Kabupaten tersebut. Bibit yang digunakan untuk budidaya selanjutnya adalah anakan dari tanaman itu sendiri,. Petani pada kabupaten Lumajang sudah sangat paham dalam budidaya pisang mas, dalam satu rumpun atau lubang tanam, petani akan menyediakan dua anakan pisang dan satu indukan, tujuan dari dilakukannya hal tersebut adalah, agar mengurangi persaingan dalam penyerapan unsur hara, alasan lainnya adalah agar petani lebih mudah dalam melakukan perawatan .

Pisang Mas dilakukan perawatan yang lebih baik daripada jenis pisang lain. Pisang Mas dilakukan perawatan yang sesuai dengan kajian pustaka. Pembersihan tanaman dari daun dan pelepah kering, pembungkusan buah, pemupukan, penjarangan anakan dan pemotongan jantung pisang telah dilakukan sesuai dengan tinjauan pustaka dan Standar acuan produk yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten. Pembungkusan buah pada pisang Mas bertujuan agar penampilan buah lebih bersih dan ukuran buah semakin bertambah besar, sehingga pada saat akan dipanen buah masuk dalam kelas A dan mendapatkan harga lebih tinggi. Penjarangan pada pisang mas juga bertujuan agar penyerapan unsur hara tidak bersaing sehingga produksi buah yang dihasilkan maksimal.

Pembuangan jantung pisang berpengaruh terhadap kualitas buah yang akan diproduksi. Pada umur 10 bulan jantung pisang Mas atau bunga jantan akan dibuang, tujuan dari pembuangan jantung tersebut adalah untuk memaksimalkan unsur hara masuk kebuah, sehingga ukuran buah juga akan semakin bertambah besar dan berpengaruh terhadap harga jual.

Perawatan yang lain yang dilakukan petani pada pisang mas adalah dalam hal pemupukan. Petani pisang mas melakukan pemukan sekali dalam 6 bulan, pemupukan dengan pupuk kandang yang sudah dipersiapkan dari hasil ternak masing-masing petani. Menurut petani pisang mas pada kabupaten Lumajang, petani hanya memeberikan pupuk kandang pada pisang mas, karena jika dilakukan pemberian pupuk kimia, akan berpengaruh terhadap penampilan kuliati buah pisang mas. Kulit pisang mas akan terlihat tampak tipis dan mudah pecah, sehingga jika akan dipasarkan, pisang tidak laku lagi, sehingga petani pada kabupaten lumajang hanya memberikan perlakuan pupuk kandang.

Sutanto (2006) menyatakan bahwa pupuk organik (pupuk kandang) merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dibanding bahan pembenah lainnya. Nilai pupuk yang dikandung pupuk organik pada umumnya rendah dan sangat bervariasi, misalnya unsur nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K) dan mengandung unsur mikro esensial lainnya. Sebagai bahan pembenah tanah, pupuk organik membantu dalam mencegah terjadinya erosi dan mengurangi terjadinya retakan tanah. Pemberian bahan organik mampu meningkatkan kelembaban tanah dan memperbaiki drainase.

Kabupaten Kediri pisang mas tidak sepopuler dari pada kabupaten Lumajang. Pisang mas hanya dapat kita dapat pada kecamatan Kandangan dan kecamatan Puncu. Lokasi budidaya terbesar dari kedua kecamatan ini ada di kecamatan Kandangan desa Medowo. Medowo adalah salah satu desa yang melakukan pembudidayaan pisang Mas, pisang mas pada kecamatan Kandangan ini bukan tanaman asli daerah tersebut melainkan hasil dari pemberian dinas pertanian kecamatan Kandangan. Pisang mas pada kecamatan kandangan merupakan pisang yang didatangkan dari kabupaten Lumajang.

Pembudidayaan pisang mas pada kecamatan Kandangan tidak sesuai dengan pustaka dan daerah asalnya Lumajang. Pisang mas pada kecamatan kandangan hanya ditanam secara asal dan tidak ada perawatan. Menurut para petani pisang mas tidak memiliki harga yang seimbang dengan perawatan, sehingga petani juga tidak berniat untuk membudidayakan pisang mas secara baik. Petani pada desa Medowo menanam pisang mas hanya di sela-sela tanaman kopi yang dibudidayakan petani. Petani berpendapat harga pisang lain lebih mahal dari pisang mas.

Pemupukan juga tidak ada dilakukan pada pisang mas di desa Medowo. Masyarakat lebih memilih untuk memupuk tanaman yang lain seperti cengkeh maupun kopi dari pada pisang mas, karena masyarakat sudah melihat keuntungan dari hasil cengkeh. Pasar yang tidak ada untuk menampung hasil panen pisang mas adalah alasan utama petani sehingga tawaran terhadap pisang mas juga sangat minim.

Selain Lumajang dan Kediri, kabupaten Mojokerto dan Nganjuk juga merupakan salah satu kecamatan yang memiliki pisang Mas. Pada kecamatan ini

petani hanya mengenal pisangnya saja, tetapi petani tidak mengetahui bahwa pasar pisang mas sudah sangat luas hingga sudah diekspor. Kabupaten Mojokerto dan Nganjuk tidak membudidayakan pisang Mas, pisang Mas yang ada di lahan petani merupakan tanaman yang sudah ada sejak lama, dan menurut petani pisang mas yang ada di desa tersebut merupakan pisang endemik daerah tersebut.

